

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting yang harus ada di dalam hidup manusia. Pada hakikatnya pendidikan tidak pernah lepas dari kehidupan, karena dari hidup kita terus belajar menjadi manusia yang lebih baik melalui pendidikan. Seperti kata Bapak pendidikan Indonesia:

“Pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak); dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya”. (Ki Hajar Dewantara, 1977:14)¹

Mengingat betapa pentingnya pendidikan, di dalam agama juga dijelaskan mengenai hal tersebut. Berikut adalah hadist yang menjelaskan betapa pentingnya ilmu:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim.” (HR. Ibnu Majah no. 224).²

Dari hadist tersebut terlihat betapa pentingnya ilmu sehingga setiap muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu.

Selain itu pemerintah juga menekankan agar warga negara mendapatkan pendidikan yang layak demi terciptanya Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Seperti halnya tujuan dari bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke-4. Oleh karena itu pemerintah Indonesia mengupayakan berbagai cara untuk

¹ Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 30

² <https://www.idntimes.com/life/education/tyas-hanina-1/hadis-tentang-menuntut-ilmu/2> (Diakses pada 05-01-2021, pukul 19.02)

mencapai tujuan dari pendidikan. Upaya dalam mencapai tujuan pendidikan dituangkan ke dalam proses pembelajaran.

Makna dari pembelajaran menurut Robert M Gagne dalam buku *The Conditions of Learning* (1970) adalah perubahan atau kemampuan seseorang yang dapat dikekalkan tetapi tidak disebabkan oleh pertumbuhan. Perubahan yang dipanggil pembelajaran diperlihatkan melalui perubahan tingkah laku; dengan membandingkan tingkah laku seseorang individu sebelum didedahkan kepada situasi pembelajaran dengan tingkah lakunya selepas didedahkan dengan situasi pembelajaran”.³ Dengan melalui proses pembelajaran, manusia mengalami perubahan baik dari segi pengetahuan maupun tingkahlaku yang akan menjadi kebiasaan dalam menjalani kehidupan di masa mendatang, yang sifatnya kekal. Fokus dari tujuan penelitian kali ini pada proses pembelajaran matematika.

Selama ini ilmu matematika dirasa sulit bahkan menjadi momok bagi siswa. Hal ini dilihat dari hasil ujian siswa kelas XI TKJ 1 SMKN 1 Boyolangu yang masih ada siswa belum memahami materi matriks sepenuhnya. Selain itu berikut blog yang mengangkat cerita bahwa matematika sebagai momok bagi sebagian siswa karena matematika dipenuhi dengan simbol-simbol dan angka-angka yang sulit dihafalkan menurut Vinesya TaliaOvinka, sehingga pembelajaran yang asik dan menyenangkan dibutuhkan saat belajar ilmu matematika.⁴ Selain itu menurut H.J Sriyanto (2017) matematika menjadi momok bagi siswa bisa dilihat dari tingkah laku mereka ketika mendapat pembelajaran matematika. Salah satu contoh adalah siswa merasa takut dan bahkan mengeluarkan keringat dingin ketika ditunjuk untuk mengerjakan matematika.⁵ Selain itu proses pembelajaran yang kurang tepat juga memperburuk keadaan tersebut. Oleh karena itu guru harus bisa memilih cara yang tepat dalam menyampaikan materi matematika dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

³ Ahmad Johari, Konsep Pembelajaran, <https://core.ac.uk/download/pdf/11785735.pdf> (Diakses pada 05-01-2021, pukul 19.24)

⁴ <https://www.kompasiana.com/vinesyatalia/5d4d0ad80d82302ae57592e2/matematika-dianggap-momok-bagi-sebagian-siswa> (Diakses pada 05-01-2021, pukul 20.20)

⁵ H.J. Sriyanto, *Mengobarkan Api Matematika*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal. 24

Gaya belajar adalah cara siswa menangkap materi atau memahami materi dengan konsisten, mudah dan efektif bagi siswa tersebut. Seperti pengertian gaya belajar dalam jurnal penelitian Feby Dwi Widayanti, “Gaya belajar adalah adalah cara mengenali berbagai metode belajar yang disukai yang mungkin lebih efektif bagi siswa tersebut”. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, dapat mempermudah guru dalam memilih model pembelajaran yang cocok dan tepat. Dengan model pembelajaran yang tepat maka proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Gaya belajar dibedakan menjadi 3 jenis yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang menitik beratkan pada indra penglihatan. Sedangkan gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang menitik beratkan pada indra pendengaran. Dan gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang menitik beratkan pada indra peraba yakni tangan. Dari ketiga macam gaya belajar tersebut, pasti ada satu gaya belajar yang dominan di kelas. Untuk menghindari permasalahan metode atau model pembelajaran yang kurang tepat, maka model pembelajaran bisa dikombinasi agar siswa yang kurang suka terhadap gaya belajar yang lainnya tetap bisa merasakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Selain itu, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik maka dibentuklah kurikulum sebagai pedomannya. Kelancaran dari proses pembelajaran tergantung dari kurikulum. Kurikulum memegang peranan penting dalam dunia pendidikan seperti pengertian kurikulum menurut Harsono (2005), “ Kurikulum ialah suatu gagasan pendidikan yang diekspresikan melalui praktik. Pengertian kurikulum saat ini semakin berkembang, sehingga yang dimaksud dengan kurikulum itu tidak hanya sebagai gagasan pendidikan, namun seluruh program pembelajaran yang terencana dari instansi pendidikan nasional”. Kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia diantaranya KBK (2004), KTSP (2006) dan yang berlaku saat ini yaitu K13 (Kurikulum 2013). Pada kurikulum 2013 mata pelajaran dikurangi dan jam pelajaran ditambah, selain itu kegiatan pembelajaran cenderung terfokus kepada siswa. Siswa melakukan berbagai

kegiatan di antaranya mengamati, menanyakan, menyajikan dan menyimpulkan. Dalam hal ini kemandirian siswa sangat dibutuhkan.

Dalam perjalanan, upaya pemerintah menemui kendala yang tidak bisa dihindari dan harus dihadapi yaitu wabah COVID-19. Tidak hanya pemerintah Indonesia yang merasakan dampaknya, akan tetapi seluruh dunia ikut merasakan. Selain perekonomian, pendidikan juga ikut terkena dampak dari COVID-19 ini. Kasus COVID-19 di Tulungagung sendiri mengalami naik turun. Menurut *AntaraNews* "Tulungagung Bersiaga Hadapi Serangan Wabah COVID-19 Gelombang 2" pada 2 Desember 2020 23:13 WIB⁶, sehingga sekolah di Tulungagung tidak diperbolehkan mengadakan proses pembelajaran tatap muka, oleh karena itu pembelajaran diadakan secara online di rumah masing-masing. Seiring berjalannya waktu, jumlah kasus COVID-19 telah menurun dan pemerintah pun sudah mengadakan vaksinasi kepada siswa SD, SMP dan SMA sederajat. Sehingga pemerintah mulai memperbolehkan pembelajaran tatap muka di sekolah. Akan tetapi kasus pandemi ini belum sepenuhnya hilang. Dikutip dalam *Bisnis.com* "Saat ini anak sekolah sudah mulai melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM)".⁷ Hal ini membuat orang tua khawatir akan kesehatan anak-anaknya. Sekolah pun juga masih membatasi jumlah siswa yang melaksanakan PTM, sehingga dibuat sistem pembelajaran PJJ dan juga PTM secara bergantian.

Dalam permasalahan ini, kemandirian belajar siswa sangat dibutuhkan mengingat tidak semua orang tua mampu mendampingi anak belajar atau memfasilitasi anak dengan tutor untuk mendampingi anak belajar. Orang tua harus bekerja banting tulang lebih keras lagi karena perekonomian terkena dampak dari wabah ini. Seperti berita yang dilansir dari web Kemendikbud "Pada saat yang bersamaan, lanjut Nizam, tantangan ini juga menjadi kesempatan bagi semua tentang bagaimana penggunaan teknologi dapat

⁶ Berita COVID-19 <https://www.antaranews.com/berita/1873488/tulungagung-bersiaga-hadapi-serangan-wabah-covid-19-gelombang-dua>, (Diakses pada 18 Desember 2020, pukul : 12.11).

⁷ Berita Pendidikan COVID-19, <https://lifestyle.bisnis.com/read/20211112/236/1465305/memaksimalkan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19>, (Diakses pada 14 November 2021, pukul : 22.41).

membantu membawa mahasiswa dan pelajar menjadi kompeten untuk abad ke-21. Keterampilan yang paling penting pada abad ke-21 ialah self-directed learning atau pembelajar mandiri sebagai outcome dari edukasi”.⁸ Namun menurut beberapa peneliti, tingkat kemandirian siswa SMK masih rendah. Menurut Siti Julaecha dan Abdul Baits (2019) bahwa tingkat kemandirian belajar siswa SMK masih rendah dilihat dari partisipasi atau keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran masih kurang, dan saat mengerjakan tugas masih mengandalkan temannya.⁹ Hal tersebut juga terjadi pada siswa SMKN 1 Boyolangu. Sehingga dirasa tingkat kemandirian belajar siswa SMKN 1 Boyolangu masih rendah. Guru sebagai pelaksana kegiatan belajar menjadi faktor penyebab hal tersebut terjadi.¹⁰ Peran guru benar-benar dibutuhkan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa supaya mereka lebih aktif dan mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa. Karena permasalahan kemandirian belajar jika dibiarkan saja akan menghambat proses perkembangan siswa dalam belajar.

Selain itu materi matriks yang telah disampaikan pada semester 1 ini adalah termasuk materi yang cukup mudah menurut guru matematika SMKN 1 Boyolangu. Akan tetapi pada saat melakukan observasi, terlihat bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perkalian matriks dan menyelesaikan soal yang berkaitan dengan determinan dan invers matriks. Selain itu lemahnya penguasaan konsep operasi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian, serta lemahnya penguasaan konsep persamaan juga menjadi faktor siswa kesulitan memahami soal dan menyelesaikan soal yang berkaitan dengan matriks.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Gaya Belajar dan Kemandirian Belajar*

⁸ <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/tantangan-dunia-pendidikan-di-masa-pandemi/> (Diakses pada 06-01-2021, pukul 21.24)

⁹ Siti Julaecha dan Abdul Baits, "Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SMK Kelas XII pada Pembelajaran Matematika", Jurnal Analisa, Vol.5, No.2 :104

¹⁰ Rostina Sundayana, "Kaitan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Ppelajaran Matematika", Jurnal Pendidikan Matematika STIKIP Garut, Vol.5, No.2 :75-76.

Siswa Terhadap Hasil Pembelajaran Matriks pada Kelas XI SMKN 1 Boyolangu Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, dapat diidentifikasi masalah :

1. Menurut para peneliti matematika dianggap mata pelajaran yang sulit bagi siswa.
2. Beraneka ragam gaya belajar siswa, sehingga metode pembelajaran harus sesuai dengan gaya belajar mereka agar pelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami.
3. Kemandirian pada siswa SMK masih rendah, terlebih pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19.
4. Materi matriks membutuhkan ketelitian dan penguasaan konsep dasar matematika yang tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat akan keterbatasan waktu, aktifitas dan mengacu pada permasalahan, oleh karena itu penelitian membatasi mengenai :

1. Subjek penelitian adalah siswa SMKN 1 Boyolangu tahun ajaran 2021/2022.
2. Objek penelitian adalah gaya belajar dan kemandirian belajar siswa yang akan diteliti untuk mengetahui pengaruh variabel tersebut terhadap hasil belajar siswa setelah terjadi pandemi covid-19.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi Matriks pada kelas XI semester 1.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap hasil pembelajaran matriks pada kelas XI SMKN 1 Boyolangu Tulungagung?

2. Bagaimana pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil pembelajaran matriks pada kelas XI SMKN 1 Boyolangu Tulungagung?
3. Bagaimana pengaruh gaya belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil pembelajaran matriks pada kelas XI SMKN 1 Boyolangu Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh gaya belajar terhadap hasil pembelajaran matriks pada kelas XI SMKN 1 Boyolangu Tulungagung,
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil pembelajaran matriks pada kelas XI SMKN 1 Boyolangu Tulungagung,
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh gaya belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil pembelajaran matriks pada kelas XI SMKN 1 Boyolangu Tulungagung.

F. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis permasalahan pertama
H0.1 : Tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil pembelajaran matriks pada kelas XI SMKN 1 Boyolangu Tulungagung.
H1.1 : Ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil pembelajaran matriks pada kelas XI SMKN 1 Boyolangu Tulungagung.
2. Hipotesis permasalahan kedua
H0.2 : Tidak ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil pembelajaran matriks pada kelas XI SMKN 1 Boyolangu Tulungagung.
H1.2 : Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil pembelajaran matriks pada kelas XI SMKN 1 Boyolangu Tulungagung.
3. Hipotesis permasalahan ketiga
H0.3 : Tidak ada pengaruh gaya belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil pembelajaran matriks pada kelas XI SMKN 1 Boyolangu Tulungagung.

H1.3 : Ada pengaruh gaya belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil pembelajaran matriks pada kelas XI SMKN 1 Boyolangu Tulungagung.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan nilai positif untuk pembacanya mengenai gaya belajar siswa dan kemandirian siswa apakah berpengaruh terhadap hasil pembelajaran matriks setelah terjadi pandemi COVID-19.

Selain itu, diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai referensi sekaligus membangkitkan motivasi untuk para pendidik utamanya dan pihak pemerhati bidang pendidikan, dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menarik dan sesuai.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai tambahan informasi dan masukan untuk guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan memberikan informasi mengenai gaya belajar dan juga kemandirian belajar agar guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat.

b. Bagi Peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pembaca sehingga bisa digunakan sebagai referensi dan diharapkan pembaca berminat untuk mengembangkan penelitian ini. Sehingga penelitian ini bermanfaat sebagai pedoman untuk dikembangkan oleh peneliti berikutnya.

c. Bagi Sekolah

Sebagai acuan dan strategi dalam mencapai tujuan pendidikan atau visi misi sekolah, melalui digunakannya penelitian ini sebagai referensi

dalam pemilihan model pembelajaran yang baik sehingga proses belajar mengajar di sekolah juga berjalan dengan baik. Selain itu, hal tersebut mampu meningkatkan mutu sekolah.

H. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini perlu ditegaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan.

1. Secara Konseptual

a. Gaya Belajar

Gaya Belajar adalah suatu cara yang dilakukan pada saat proses menerima, mengolah, mengingat dan menerapkan informasi dengan mudah.¹¹

b. Kemandirian Belajar

Menurut Corno dan Mandinach (1983) kemandirian belajar adalah kemampuan merancang dan memantau perilaku sendiri dalam menyelesaikan tugas akademik yang berkaitan dengan proses kognitif dan afektif siswa.¹²

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat dari proses pembelajaran.¹³

d. Matriks

Matriks adalah salah satu materi pembelajaran dalam mata pelajaran matematika yang merupakan suatu susunan bilangan yang dituliskan dalam bentuk baris dan kolom sehingga berbentuk persegi atau persegi panjang dan diletakkan dalam kurung biasa () atau kurung siku [].¹⁴

¹¹ Febi Dwi Widayanti, "Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas", Jurnal ERUDIO, Vol.2, No.1 :8.

¹² Utari Sumarmo, "Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik", Makalah Seminar Tingkat Nasional, 2004. hal. 1

¹³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal.46.

¹⁴ Husein Tampomas, *Sukses Ulangan dan Ujian Matriks*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hal.1.

2. Secara Operasional

a. Gaya Belajar

Gaya belajar ada 3 macam yaitu gaya belajar visual (menitik beratkan indra penglihatan), gaya belajar Auditorial (menitik beratkan indra pendengaran), dan gaya belajar kinestetik (menitik beratkan indra peraba).

b. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar memiliki 3 ciri utama yaitu memiliki inisiatif, percaya diri dan tanggungjawab. Siswa yang memiliki kemandirian belajar dikelompokkan menjadi 3 kategori, yakni memiliki tingkat kemandirian tinggi, sedang dan rendah.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran matriks dimana hasil dipengaruhi gaya belajar dan tingkat kemandirian siswa.

d. Matriks

Matriks adalah kumpulan bilangan yang disusun dalam bentuk baris dan kolom, berbentuk persegi atau persegi panjang. Kumpulan bilangan itu diletakkan di dalam kurung biasa “()” atau kurung siku “[]”. Matriks diberi nama menggunakan huruf kapital. Ordo matriks adalah baris x kolom

Bentuk umum matriks:

$$A_{m \times n} = \begin{bmatrix} a_{11} & a_{12} & a_{13} & \dots & a_{1n} \\ a_{21} & a_{22} & a_{23} & \dots & a_{2n} \\ a_{31} & a_{32} & a_{33} & \dots & a_{3n} \\ \vdots & & & & \\ a_{m1} & a_{m2} & a_{m3} & \dots & a_{mn} \end{bmatrix}$$

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas tiga bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pernyataan keaslian, lembar pengesahan, motto, persembahan, prakata, halaman daftar tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.
2. Bagian Inti
 - a. BAB I: Pendahuluan, terdiri dari: (a). Latar Belakang, (b). Identifikasi Masalah, (c). Pembatasan Masalah, (d). Rumusan Masalah, (e). Tujuan Penelitian (f). Hipotesis Penelitian, (g). Kegunaan Penelitian, (h). Penegasan Istilah, (i). Sistematika Penulisan.
 - b. BAB II: Landasan Teori, terdiri dari (a). Belajar Matematika, (b). Gaya Belajar, (c). Kemandirian Belajar, (d). Hubungan Gaya Belajar dan Kemandirian Belajar, (e). Hasil Belajar, (f). Matriks, (g). Pengaruh Gaya Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar, (h). Penelitian Terdahulu, (i). Kerangka Berpikir.
 - c. BAB III: Metode Penelitian, terdiri dari: (a). Rancangan Penelitian, (b). Variabel Penelitian, (c). Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, (d). Kisi-kisi Instrumen, (e). Instrumen Penelitian, (f). Data dan Sumber Data, (g). Teknik Pengumpulan Data, (h). Teknik Analisis Data.
 - d. BAB IV: Hasil Penelitian, terdiri dari: (a). Deskripsi Penelitian, (b). Deskripsi Data, (c). Rekapitulasi Hasil Penelitian.
 - e. Bab V: Persembahan, terdiri dari: (a). Pengaruh Gaya Belajar (X1) terhadap Hasil Pembelajaran Matriks (Y) pada Kelas XI SMKN 1 Boyolangu Tulungagung, (b). Pengaruh Kemandirian Belajar (X2) terhadap Hasil Pembelajaran Matriks (Y) pada Kelas XI SMKN 1 Boyolangu Tulungagung, (c). Pengaruh Gaya Belajar (X1) dan Kemandirian Belajar (X2) terhadap Hasil Pembelajaran Matriks (Y) pada Kelas XI SMKN 1 Boyolangu Tulungagung.
 - f. BAB VI: Penutup, terdiri dari: (a). Kesimpulan, (b). Implikasi, (c). Saran.
3. Bagian Penutup, terdiri dari: daftar pustaka dan lampiran-lampiran.